

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Promosi Kesehatan merupakan upaya pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kemampuan menjaga kesehatan secara mandiri, baik individu maupun kelompok, dengan tujuan mencegah penyakit dan meningkatkan kualitas hidup. Kegiatan ini meliputi penyebaran informasi kesehatan, pemberdayaan melalui kader dan komunitas, penciptaan lingkungan sehat, penerapan kebijakan yang mendukung kesehatan, serta kolaborasi lintas sektor. Contoh programnya termasuk kampanye Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta layanan promotif-preventif di Puskesmas, dengan fokus utama pada perubahan perilaku dan lingkungan agar tercipta masyarakat yang sehat dan produktif. (Kemenkes, 2016)

Pendidikan kesehatan berperan penting dalam promosi kesehatan dengan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang isu-isu kesehatan agar mereka lebih aktif dalam menjaga kesehatannya (Dian, 2022). Kesehatan terdiri dari tiga aspek utama, yaitu fisik, mental, dan sosial. Kesehatan fisik berkaitan dengan kondisi tubuh yang optimal dan bebas dari penyakit. Kesehatan mental, menurut WHO, adalah kesejahteraan di mana individu mampu mengelola stres, bekerja produktif, dan berkontribusi bagi komunitasnya. Sementara itu, kesehatan sosial mencerminkan kemampuan seseorang dalam membangun hubungan yang harmonis tanpa membedakan latar belakang sosial. Ketiga aspek ini dipengaruhi oleh faktor lingkungan,

kondisi sosial ekonomi, serta perilaku individu, seperti gaya hidup sehat, akses terhadap fasilitas kesehatan, dan dukungan sosial. (Monica dkk., 2024)

Teori H.L. Blum menyatakan bahwa tingkat kesehatan individu dipengaruhi oleh empat faktor utama, yaitu perilaku, lingkungan, pelayanan kesehatan, dan genetik. (Pakpahan, 2021).

Perilaku memiliki peran dominan dalam memengaruhi derajat kesehatan. Untuk mendukung pembangunan kesehatan, pengendalian pola hidup bersih dan sehat sangat diperlukan. Perubahan perilaku diharapkan dapat menurunkan angka kesakitan, yang sebagian besar disebabkan oleh dampak langsung maupun tidak langsung dari perilaku manusia terhadap lingkungan. Salah satu langkah strategis dalam mengubah perilaku tersebut adalah dengan menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). PHBS adalah kebiasaan yang dilakukan secara sadar untuk meningkatkan kesehatan individu, keluarga, dan masyarakat. PHBS bertujuan menanamkan pola hidup sehat melalui edukasi dan penyebaran informasi yang dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. PHBS berperan sebagai strategi sosial untuk menciptakan agen perubahan dalam masyarakat yang dapat mengajak orang lain menerapkan pola hidup sehat. Langkah-langkah PHBS meliputi edukasi melalui pemuka masyarakat, menciptakan lingkungan yang mendukung kesehatan, serta memberdayakan masyarakat untuk mengenali dan mengatasi masalah kesehatan. Tujuan utama PHBS adalah meningkatkan kualitas kesehatan melalui kesadaran dan perubahan perilaku, sehingga individu dapat menjaga kesehatannya serta berkontribusi terhadap lingkungan sekitar.

Manfaatnya meliputi menurunnya angka penyakit, meningkatnya kualitas hidup, dan terbentuknya masyarakat yang lebih sadar akan pentingnya kesehatan. (Kemenkes RI, 2018).

Upaya untuk mengubah perilaku masyarakat demi peningkatan derajat kesehatan dilakukan melalui program pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No: 2269/MENKES/PER/XI/2011 (Kemenkes RI, 2011). Program PHBS terdiri dari lima aspek, salah satunya adalah PHBS di sekolah. Pentingnya kesehatan di lingkungan sekolah diatur dalam Undang-Undang Kesehatan No. 36 Tahun 2009 Pasal 79, yang menyatakan bahwa kesehatan sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan yang sehat, sehingga mereka dapat belajar, tumbuh, dan berkembang secara harmonis serta mencapai potensi maksimal sebagai sumber daya manusia yang berkualitas, termasuk melalui pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) (Dinkes Provinsi Jawa Barat, 2017).

Sekolah sebagai institusi pendidikan menjadi sasaran utama dalam penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk meningkatkan kualitas kesehatan siswa. Hal ini didukung oleh berbagai data yang menunjukkan bahwa anak usia sekolah (6–10 tahun) rentan terhadap berbagai penyakit. Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018, tingkat penerapan PHBS di Indonesia mencapai 82,30%, melampaui target yang ditetapkan dalam Rencana Strategis (Renstra) 2019 sebesar 80%. Meskipun demikian, pencapaian di tingkat provinsi masih bervariasi, di mana Provinsi Jawa Barat

mencatatkan angka 72,73%. Penerapan PHBS di sekolah sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang sehat dan mencegah berbagai penyakit yang dapat menghambat proses pendidikan. (Khairunnisa Dkk, 2022)

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah tindakan yang perlu dilakukan agar setiap individu dapat mencapai tingkat kesehatan yang maksimal. Kesehatan yang baik tidak akan datang dengan sendirinya, tetapi harus terus-menerus kita usaha dari kondisi yang kurang baik menuju kehidupan yang lebih sehat serta menciptakan suasana yang mendukung kesehatan. PHBS di sekolah adalah sekumpulan tindakan yang dilakukan oleh siswa, guru, dan komunitas di sekitar sekolah dengan kesadaran yang diperoleh dari proses belajar, sehingga secara mandiri mereka dapat mencegah penyakit, meningkatkan kesehatan, dan terlibat aktif dalam menciptakan lingkungan yang sehat.. (Ararya 2019). Anak-anak menghabiskan sebagian besar waktu mereka di sekolah, yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar, tetapi juga dapat menjadi sumber risiko penularan berbagai penyakit jika tidak dikelola dengan baik. Selain itu, masa sekolah merupakan periode yang sangat rentan bagi anak-anak untuk terpapar berbagai penyakit. (Rachmawati & Putri, 2016).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Sekolah MIS Al Mukarromah, MIS Al Mukarromah merupakan salah satu madrasah ibtidaiyah yang berada di bawah naungan Puskesmas Mundu, Kabupaten Cirebon. Sebagai institusi yang berkomitmen dalam meningkatkan kesehatan masyarakat, Puskesmas Mundu memiliki program promosi kesehatan yang telah berjalan selama

beberapa tahun. Salah satu bentuk implementasi program tersebut adalah penyuluhan mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang telah dilakukan di MIS Al Mukaromah sekitar tiga tahun yang lalu. Penyuluhan PHBS yang dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan dalam kehidupan sehari-hari. Materi yang diberikan mencakup berbagai aspek, seperti kebiasaan mencuci tangan dengan sabun, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, konsumsi makanan sehat, serta pentingnya aktivitas fisik. Namun, berdasarkan informasi yang diperoleh, penyuluhan tersebut hanya dilakukan dalam bentuk pemberian materi tanpa adanya evaluasi terhadap perubahan perilaku siswa setelah intervensi tersebut dilakukan. Kurangnya evaluasi pasca-penyuluhan menjadi kendala dalam mengetahui efektivitas promosi kesehatan yang telah dilakukan. Tidak adanya tindak lanjut dalam bentuk monitoring atau penilaian terhadap perubahan perilaku siswa membuat efektivitas program ini belum dapat diukur secara objektif. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang dapat mengkaji sejauh mana pengaruh promosi kesehatan yang telah dilakukan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat siswa di MIS Al Mukaromah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik dalam melakukan penelitian tentang PHBS dengan judul “Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Siswa/I Mis Al Mukaromah Kabupaten Cirebon tahun 2025”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, “Apakah ada Pengaruh Promosi Kesehatan terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa/i MIS Al Mukaromah Kabupaten Cirebon Tahun 2025?”

1.3. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat pada Siswa/I MIS Al Mukaromah Kabupaten Cirebon Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada siswa/i MIS Al Mukarromah sebelum diberikan promosi kesehatan.
- b. Untuk mengetahui Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada siswa/i MIS Al Mukarromah setelah diberikan promosi kesehatan.
- c. Untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa/i MIS Al Mukarromah Kabupaten Cirebon Tahun 2025

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan dan wawasan tentang pentingnya perilaku hidup bersih dan

sehat pada siswa/i MI Al Mukarromah Kabupaten Cirebon sehingga diharapkan terjadinya perubahan perilaku.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi MIS Al Mukarromah

Diharapkan dapat membantu menjadi sumber referensi dalam pembuatan program terkait penanganan perilaku hidup bersih dan sehat.

b. Bagi Institusi ITEKes Mahardika

Diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan pertimbangan dalam penerapan ilmu di Institusi mengenai pengaruh promosi kesehatan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat..

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat melakukan penelitian dengan variabel faktor risiko lain yang berkaitan dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa/i MIS Al Mukarromah Kabupaten Cirebon.

1.5 Keaslian Penelitian

1. Rosdiana, dkk., (2024) melakukan studi mengenai "Dampak Promosi Kesehatan terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Kalangan Siswa SMP Negeri Medan Johor". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dampak promosi kesehatan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) para siswa. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen sejati dengan tes awal dan tes akhir pada kelompok kontrol. Pemilihan sampel dilakukan melalui stratified random

sampling, yang melibatkan 169 siswa sebagai partisipan. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan adanya dampak signifikan promosi kesehatan terhadap perilaku hidup bersih dan sehat, dengan nilai *p-value* $< 0,005$. Kesamaan penelitian ini terletak pada penekanan kepada promosi kesehatan dan perilaku sehat. Perbedaannya terdapat pada penggunaan metode eksperimen.

2. (Lubis dkk., 2019) melakukan studi mengenai “Dampak Penyuluhan Menggunakan Metode Ceramah dan Diskusi terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Anak Mengenai PHBS di Sekolah Dasar Negeri 065014 Kelurahan Namogajah Kecamatan Medan Tuntungan”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur sejauh mana metode ceramah dan diskusi dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap anak mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi-eksperimen dengan format pre-test dan post-test untuk satu kelompok. Populasi yang diteliti terdiri dari siswa kelas 4 dan 5 SDN 065014, dengan jumlah total sampel 38 siswa, yang terbagi menjadi dua kelompok: kelompok ceramah yang terdiri dari 19 siswa dan kelompok diskusi yang juga berisi 19 siswa. Data dikumpulkan melalui kuesioner, sementara analisis data dilakukan dengan menggunakan paired sample pre-test dan independent sample post-test. Temuan penelitian menunjukkan bahwa metode diskusi lebih efektif dibandingkan metode ceramah dalam meningkatkan pengetahuan (nilai rata-rata 22,47; $p = 0,012$) dan sikap (nilai rata-rata 14,00; $p = 0,001$) siswa mengenai PHBS.

Penelitian ini merekomendasikan penerapan metode diskusi sebagai pilihan utama dalam penyuluhan kesehatan, untuk memperbaiki pengetahuan dan sikap siswa tentang PHBS. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada fokus pada upaya penyuluhan kesehatan sebagai sebuah intervensi. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian lainnya ada pada metode penyuluhan dan desain eksperimennya. Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada jenis penelitian yaitu kuantitatif. Perbedaan penelitian ini terletak pada pengambilan sampel dan desain penelitian.

3. (Martina Pakpahan, 2021) melakukan studi mengenai “Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Pelajar di SMA Katolik Karitas Kota Tomohon” Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada tatanan lingkungan sekolah adalah usaha pemberdayaan di lingkungan sekolah untuk pelajar, guru, dan masyarakat agar tahu, mau dan mampu menerapkan PHBS. Promosi kesehatan merupakan upaya pembelajaran diri untuk meningkatkan kemampuan agar dapat menolong diri sendiri. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan terhadap PHBS pada pelajar di SMA Katolik Karitas Kota Tomohon. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian true eksperimen yang menggunakan pre-test dan post-test dengan kontrol grup. Jumlah pelajar kelas X berjumlah 84 dan kelas XI yaitu 85 pelajar dengan jumlah keseluruhan responden 169. Dapat disimpulkan dalam penelitian ini terdapat pengaruh promosi kesehatan yang signifikan terhadap perilaku

hidup bersih dan sehat pada pelajar sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan dengan nilai p Value $< 0,005$. Saran bagi sekolah untuk dapat menerapkan PHBS pada pelajar di sekolah dan untuk pelajar agar dapat meningkatkan dan mempraktikkan PHBS dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam lingkungan sekolah. Kesamaan penelitian adalah sama-sama meneliti pengaruh promosi kesehatan terhadap PHBS. Yang menjadi pembeda dalam penelitian ini adalah metode penelitian menggunakan true eksperimen sedangkan penelitian menggunakan Paired t-test.